

Pengaruh Pengetahuan Keteknikan, Lingkungan Belajar, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap *Employability Skills* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Iriandhy^{1*}, Ayu Saputri Bahar², Akmal Hidayat³

^{1,2,3}(Universitas Negeri Makassar)

¹Iriandhyteknik011@gmail.com

²Ayu.saputri.bahar@unm.ac.id

³akmal.hidayat@unm.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, konsep diri dan motivasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, yakni mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 20. Tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) analisis deskriptif; (2) uji persyaratan analisis/uji asumsi klasik dan; (3) uji hipotesis. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari hasil dalam penelitian ini yaitu pada penelitian pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, konsep diri dan motivasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang di ukur dari ke lima variabel di atas. Berdasarkan hasil penelitian di atas lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, namun pada pengetahuan keteknikan yang dimiliki mahasiswa tidak signifikan membangun *employability skills*, hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan keteknikan yang didapatkan mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Kemudian secara simultan Pengetahuan Keteknikan, lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, dimana tolak ukur *employability skills* seseorang dapat diukur dari pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, motivasi belajar dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa

Kata Kunci: Pengetahuan keteknikan; lingkungan belajar; motivasi belajar; konsep diri; *employability skills*..

I. PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa terakhir ini tatanan kehidupan pada umumnya dan tatanan perekonomian pada khususnya sedang mengalami pergeseran paradigma kearah global. Pergeseran ini akan menimbulkan situasi yang kontradiksi . Di satu sisi, peluang kerjasama antar negara semakin terbuka, di sisi lain, persaingan antar negara semakin ketat. Negara-negara yang tidak mampu bersaing akan tertinggal jauh oleh persaingan bebas tersebut, hanya negara-negara yang mampu bersaing yang akan “survive”. Untuk meningkatkan kemampuan persaingan dalam perdagangan bebas, diperlukan serangkaian kekuatan daya saing yang tangguh, antara lain kemampuan manajemen, teknologi, dan sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia satu-satunya sumberdaya

aktif yang dapat menentukan kelangsungan hidup dan kemenangan dalam persaingan suatu bangsa.

Karakteristik dunia kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri di era ekonomi berbasis pengetahuan seperti saat ini berubah dengan cepat. Salah satu ciri utama industri berbasis pengetahuan adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan atribut-atribut keterampilan generik yang harus dimiliki oleh para pekerja. Selain memiliki keterampilan teknis dalam bidangnya, pekerja juga harus memiliki keterampilan-keterampilan yang bersifat generik dan dapat ditransfer ke dalam berbagai bidang pekerjaan. Industri di era ekonomi berbasis pengetahuan memerlukan pekerja-pekerja yang mampu bekerja secara independen, mampu mengelola diri sendiri, bekerjasama dalam tim, beradaptasi dengan perubahan, memecahkan

masalah-masalah yang kompleks, serta berpikir secara kreatif dan inovatif.

Gambaran umum sektor ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan masih adanya kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja dengan yang dibutuhkan oleh industri. Salah satu indikatornya adalah masih tingginya proporsi angka pengangguran lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Dalam Data BPS 2018 agustus juga menunjukkan, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7 juta orang, yang dimana berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 11,24%. Selanjutnya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%, Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%. Diidentifikasi, penyebab tingginya kontribusi pendidikan kejuruan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus dan soft skills yang dimiliki, juga sering dikaitkan dengan kompetensi para pencari kerja yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dibutuhkan oleh industri.

Penyiapan peserta didik agar memiliki berpangkal pada pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran terjadi interaksi di antara berbagai faktor, baik faktor raw input (mahasiswa) maupun masukan instrumentalia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem, lingkungan belajar yang tercipta ketika terjadi proses pembelajaran, serta konsep diri mahasiswa sebagai faktor yang memediasi pengembangan keterampilan mahasiswa. Employability skills tidak hadir begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, keterampilan ini tentu saja dibentuk oleh sebuah tatanan dalam suatu institusi sekolah maupun kampus. a. Dalam Partnership for 21st Century Skills disetujui bahwa memahami dan mengapresiasi perbedaan budaya merupakan core competencies (kompetensi inti) tambahan untuk semua kebutuhan lulusan pendidikan vokasi. Kepedulian pada perubahan global menurut Wagner dalam Hartoyo dkk, merujuk akan kebutuhan kemampuan peserta didik untuk[1]

Dalam sebuah bangunan sistem institusi maka komponen didalamnya adalah lingkungan, regulasi, dan individu itu sendiri. Lingkungan pada kampus, baik itu lingkungan belajar maupun lingkungan sosial kampus memberikan dampak terhadap employability skills mahasiswa, lingkungan kampus dengan berbagai keterbatasan yang ada seperti halnya lingkungan dalam perspektif pembelajaran dalam hal ini infrastruktur dan suprastruktur yang cukup memadai dan profesionalnya

tenaga pendidik, tentu memberikan kontribusi yang besar terhadap employability skills mahasiswa.

The Conference Board of Canada (CBC, 2000) mengungkapkan *Employability skills* dapat dilihat dari tiga dimensi keterampilan utama, yaitu: (1) *Fundamentals Skills*, yang meliputi: keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelola informasi, keterampilan matematik dan keterampilan menyelesaikan masalah, (2) *Personal Management Skills*, yang meliputi: keterampilan dalam bersikap dan berperilaku positif, keterampilan bertanggung jawab, keterampilan dalam beradaptasi, keterampilan belajar berkelanjutan dan keterampilan bekerja secara aman, (3) *Team Work Skills*, yang meliputi: keterampilan dalam bekerja dengan orang lain dalam suatu tim dan keterampilan berpartisipasi dalam suatu proyek atau tugas.

Untuk mencapai kesuksesan di abad 21 maka diperlukan *employability skills* dalam menjawab kebutuhan pemahaman yang diperlukan oleh peserta didik. Di beberapa negara-negara berkembang asosiasi bisnis dan industri telah menekankan beberapa keterampilan yang pada dasarnya adalah *employability skills*. Overtoom (2000) mendefinisikan *employability skills* sebagai kelompok keterampilan inti bersifat dapat ditransfer yang menggambarkan fungsi utama pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan tempat kerja di abad ke-21. Lankard (1990) mendefinisikan *employability skills* sebagai suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk dapat tetap bekerja dengan baik, meliputi *personal skills, interpersonal skills, attitudes, habits dan behaviors*. Robinson menyatakan *employability skills* terdiri dari tiga kelompok keterampilan yang meliputi: (1) *basic academic skills*, (2) *higher-order thinking skills*, dan (3) *personal qualities*.

Secara umum employability skills meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, inisiasi, perencanaan dan pengorganisasian, manajemen diri, keterampilan belajar, dan teknologi yang masing-masing keterampilan tersebut memiliki aspek yang dapat diidentifikasi. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di dalam pikiran seorang individu. Seorang individu dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang ia miliki. Selain pengalaman, seorang individu juga akan menjadi tahu hanya setelah diberi tahu oleh individu lain[2]. Sehingga pengetahuan adalah sesuatu produk yang dihasilkan oleh seseorang individu atau kelompok dengan tujuan tertentu dan melalui proses yang disebut dengan pengalaman yang melibatkan panca indra.

Berdasarkan dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada beberapa Alumni Jurusan Sipil & Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar menjelaskan bahwa masih kurangnya penyerapan alumni dari Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar karena masih kurangnya employability skills yang dimiliki serta pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, dan konsep diri (self concept) dan motivasi belajar masing-masing menjadi penghambat serapan alumni itu sendiri, peneliti melihat bahwa employability skills mampu menjawab kebutuhan industri dalam hal penerimaan karyawan.

Mahasiswa sebagai individu memiliki potensi yang harus diaktualisasikan karena mahasiswa adalah objek dari suatu sistem dalam pendidikan secara umum, maka dari itu potensi yang ada harus dikembangkan agar berhasil secara akademik dan berhasil dalam meniti karir di tempat kerja. Potensi yang dimiliki oleh mahasiswa itu kemudian tercermin dari *self concept*. Konsep Diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudeen, 1991). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. menurut Beck, William dan Rawlin (1984) dalam Stuart dan Sundeen (1991) menyatakan bahwa *self concept* adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional intelektual, sosial dan espiritual (Ike Puspitaningrum, 2015).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka *self concept* adalah pandangan, persepsi, dan pengetahuan seseorang terhadap dirinya secara universal yang mampu menjadi alat evaluasi terhadap kompetensi yang dimilikinya. *Self concept* tidak hadir begitu saja pada saat manusia dilahirkan, akan tetapi *self concept* secara bertahap muncul sejalan dengan berkembangnya kemampuan persepsi individu. *Self concept* individu terbentuk melalui berbagai macam proses yang terjadi dari awal pertumbuhan seseorang hingga dewasa. Terjadinya proses perkembangan *self concept* menunjukkan bahwa *self concept* seseorang tidak langsung dan menetap, tetapi merupakan suatu keadaan yang mempunyai proses pembentukan dan relative akan berubah. Carl Rogers (1959).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Jadi motivasi belajar (learning motivation) dapat disimpulkan sebagai dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (McCombs,1991). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Hamzah (2010:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penguatan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (believe), takhayul (super stitious), dan penerangan-penerangan yang keliru (mis information)[3]. Notoatmodjo [4]berpendapat pengetahuan (knowledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Jadi pengetahuan adalah hasil pemikiran manusia yang didapat dari hasil pengamatan panca indra yang kemudian tersimpan di dalam memori otaknya sebagai kesan dari pengamatan yang dilakukannya.

Kemampuan keteknikan merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki manusia berupa keterampilan tertentu yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu [5]. Dengan demikian kemampuan teknik adalah sebuah kemampuan yang memiliki kriteria tertentu di dalamnya yang ditunjukkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan tertentu dengan metode yang telah ditentukan. Perubahan bentuk secara pengetahuan oleh mahasiswa cenderung ditentukan oleh lingkungan kampus karena dalam lingkungan terdapat hubungan timbal balik yakni manusia yang memengaruhi lingkungan dan lingkungan yang memengaruhi manusia. Dalam beberapa definisi mengenai lingkungan terdapat beberapa hal yang hampir sama. Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia

adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak.

Belajar telah didefinisikan oleh beberapa pakar diantaranya Arno F. Wittig (1981) mendefinisikan belajar adalah hasil dari suatu proses atau perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman atau kebiasaan yang telah lalu. Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne (1977) belajar adalah sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu [6].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang sistematis untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah semua kondisi yang ada dalam suatu ruang atau disekitar subjek atau peserta didik dan memiliki sejumlah faktor yang secara potensial sanggup mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku dalam aktifitas peserta didik, yaitu usaha dalam memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian tentang *employability skills* maka dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan *employability skills* adalah keterampilan yang selain dari keterampilan akademik atau keterampilan teknis yang relevan untuk masuk ke dunia kerja, dan tetap bertahan dalam mengembangkan karir di dunia kerja atau mengembangkan karir di dunia kerja yang baru.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu kiranya mencari hubungan dan melihat berapa besar hubungan untuk menemukan bukti empirik serta model struktural antara lingkungan belajar, sistem pembelajaran, dan konsep diri (self concept) dalam mengembangkan kompetensi *employability skills* mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengetahuan keteknikan (X1), lingkungan belajar (X2), konsep diri (X3), motivasi belajar (X4). Variabel terikat yaitu *employability skills* dinyatakan sebagai (Y).

Penelitian ini dilakukan terhadap 64 orang mahasiswa semester 7 Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai analisis pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, konsep diri terhadap *employability skills* mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Data diungkap menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan keteknikan, dan angket yang meliputi variabel lingkungan belajar, konsep diri, dan *employability skills*. Dalam penelitian ini diuraikan analisis statistik deskriptif variabel penelitian, hasil uji persyaratan, serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan tes tulis untuk mengukur variabel pengetahuan keteknikan (X1), dan kuesioner (angket) untuk mengukur variabel lingkungan belajar (X2), konsep diri (X3), Motivasi (X4), *employability skills* (Y). Menurut Sugiyono (2009:142) kuesioner atau (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana pertanyaan di dalam angket memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Tabel 3. 1 Responden

Variabel	Komponen	Metode	Responden
X ₁	Pengetahuan keteknikan	Tes	Mahasiswa
X ₂	Lingkungan belajar	Angket	Mahasiswa
X ₃	Konsep diri	Angket	Mahasiswa
X ₄	Motivasi	Angket	Mahasiswa
Y	<i>Employability skills</i>	Angket	Mahasiswa

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum jumlah mahasiswa.

3. Skala Likers

Skala sikap yang digunakan penelitian ini adalah skala Likers dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penetapan Skor jawaban Angket Skala Likert (Sugiyono, 2007:135)

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat tidak setuju	1

4. Kisi-kisi Intrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 129) yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Jumlah
Pengetahuan keteknikan (X ₁)	a. Kognitif	1-30
	b. Afektif	
	c. psikomotorik	
Lingkungan belajar (X ₂)	a. Lingkungan fisik	1-10
	b. Lingkungan sosial	
Motivasi belajar (X ₃)	a. Motivasi intrinsik	1-10
	b. Motivasi ekstrinsik	
Konsep Diri (X ₄)	a. Self image	1-10
	b. Self ensteen	
	c. Ideal self	
Employabilit y skills (Y)	a. Fundamental skills	1-15
	b. Teamwork skills	
	c. Personal Management Skills	

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 20. Tahap pelaksanaan

analisis meliputi : (1) analisis dekskriptif; (2) uji persyaratan analisis/uji asumsi klasik dan; (3) uji hipotesis.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Rentang skor ideal yang ada sesuai dengan skala Likert berkisar antara 1 sampai 4 karena ada empat alternatif jawaban. Analisis data menggunakan bantuan *Software SPSS* (Raharjo Sahid, 2014).

b. Uji Persyaratan Analisis / uji asumsi klasik

Uji persyaratan analisis / uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Perhitungan korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua dari variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal.

1) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan proram SPSS 20. Uji normalitas digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, kriteriannya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 atau 5% berarti berdistribusi normal (Muhidin, 2007:81).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada (*Deviiasi From Liniarity*) lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar dari F tabel maka arah regresi dinyatakan berarti, dan sebaliknya jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti, dapat juga dengan melihat besarnya nilai

signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya (Muhidin, 2007:95).

c. Uji Hipotesis

1) Analisis regresi sederhana

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana.

2) Uji regresi ganda

Muhidin Ali (2007:198) Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif pengetahuan keteknikan (X1).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari pengetahuan keteknikan yang diukur melalui tes yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Pengetahuan keteknikan mahasiswa, menunjukkan hasil sebesar 14,1% berada pada kategori sangat tinggi, 62,5% berada pada kategori tinggi, serta 23,4% berada pada kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Nilai rata-rata pengetahuan keteknikan sebesar 20,73, maksimum sebesar 29,00, minimum sebesar 15,00 standar deviasi sebesar 3,11 dan variansi sebesar 9,69. Jika nilai rata-rata dihubungkan dengan Tabel 4.1 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keteknikan berada pada kategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Pengaruh lingkungan Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari Lingkungan belajar yang diukur melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Lingkungan belajar, menunjukkan hasil sebesar 29,7% berada pada kategori rendah, 50,0% berada pada kategori sedang, serta 20,3% berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat tinggi tidak ada. Nilai rata-rata lingkungan belajar sebesar 29,69, maksimum sebesar 38,00, minimum sebesar 21,00 standar deviasi sebesar 4,52 dan variansi sebesar 20,51. Jika nilai rata-rata dihubungkan dengan Tabel 4.2 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori sedang.

c. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari motivasi belajar yang diukur melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 5 (empat) alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Motivasi belajar, menunjukkan hasil sebesar 31,3% berada pada kategori rendah, 53,4% berada pada kategori sedang, serta 6,8% berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat tinggi tidak ada. Nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 29,10, maksimum sebesar 37,00, minimum sebesar 21,00 standar deviasi sebesar 3,66 dan variansi sebesar 13,46. Jika nilai rata-rata dihubungkan dengan Tabel 4,3 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sedang. Analisis Deskriptif Pengaruh Konsep Diri.

d. Analisis Deskriptif Konsep Diri

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari konsep diri yang diukur melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Konsep diri, menunjukkan hasil sebesar 20,3% berada pada kategori rendah, 79,7% berada pada kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah, tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 29,34, maksimum sebesar 34,00, minimum sebesar 24,00 standar deviasi sebesar 2,70 dan variansi sebesar 7,34. Jika nilai rata-rata dihubungkan dengan Tabel 4,4 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri berada pada kategori sedang. Analisis Deskriptif *Employability*

skills.

e. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor dari Lingkungan belajar yang diukur melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

f. Employability skills, menunjukkan hasil sebesar 4,7% berada pada kategori rendah, 79,7% berada pada kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah, kategori tinggi 15,6% dan sangat tinggi tidak ada. Nilai rata-rata employability skills sebesar 47,39, maksimum sebesar 55,00, minimum sebesar 39,00 standar deviasi sebesar 4,11 dan variansi sebesar 16,94. Jika nilai rata-rata dihubungkan dengan Tabel 4,4 berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri berada pada kategori sedang.

2. Pengujian persyaratan Analisis

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis atas data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis. Analisis regresi mempersyaratkan data harus berdistribusi normal atau linear. Oleh karena itu data perlu diuji normalitas dan linearitasnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh sudah berdistribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilakukan dengan cara, yaitu melihat nilai signifikan. Apabila nilai (sig) lebih besar dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai (sig) lebih kecil dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai (sig) pengetahuan keteknikam sebesar $0,162 > \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai (sig) lingkungan belajar sebesar $0,242 > \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Nilai (sig) motivasi belajar sebesar $0,375 > \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Nilai (sig) konsep diri sebesar $0,081 > \alpha$

$0,05$, hasil ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, dan Nilai (sig) employability skills sebesar $0,149 > \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dimasing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan :

Jika nilai (sig) $> \alpha 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear. jika nilai (sig) $< \alpha 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear Hasil uji linearitas pengetahuan keteknikan (X_1) employability skills mahasiswa (Y), menunjukkan hasil yang diperoleh dengan nilai (sig) sebesar $0,366 > \alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan pengetahuan keteknikan terhadap employability skills mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear pengetahuan keteknikan terhadap employability skills mahasiswa.

Hasil uji linearitas motivasi belajar (X_3) employability skills mahasiswa (Y), menunjukkan hasil yang diperoleh dengan nilai (sig) sebesar $0,505 > \alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan motivasi belajar terhadap employability skills mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear motivasi belajar terhadap employability skills mahasiswa.

Hasil uji linearitas konsep diri (X_4) employability skills mahasiswa (Y), menunjukkan hasil yang diperoleh dengan nilai (sig) sebesar $0,054 > \alpha 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan konsep diri terhadap employability skills mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear konsep diri terhadap employability skills mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji analisis regresi sederhana dan analisis regresi

berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for Window*.

a. Pengaruh pengetahuan keteknikan (X_1) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y). Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keteknikan terhadap kinerja *employability skills* mahasiswa.

Berdasarkan Tabel (Anova) diketahui bahwa nilai (sig) sebesar $0,565 > \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan pengaruh pengetahuan keteknikan mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan keteknikan mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa.

b. Pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y). Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kinerja *employability skills* mahasiswa, maka ditampilkan data pada tabel berikut :

Untuk mengetahui kontribusi lingkungan belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Berdasarkan Tabel (Anova) diketahui bahwa nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan pengaruh lingkungan belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Tabel penyesuaian dapat dilihat lampiran 6 halaman 80.

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kinerja *employability skills* mahasiswa, Berdasarkan Tabel (Model Summary) terlihat bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,338, hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap *emplobility skills* mahasiswa sebesar 33,8%, pengaruh tersebut cukup besar. Sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun nilai (R) koefisien korelasi sebesar 5,81, angka ini menunjukkan korelasi lingkungan belajar terhadap *emplobility skills* mahasiswa tergolong sangat kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,327, atau pengaruh bersih komitmen kerja terhadap kinerja guru sebesar sebesar 3,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap *emplobility skills* mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan

belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka ditampilkan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan Tabel (Coefficients) diketahui nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $5,622 > T$ tabel 1,999, hasil ini menunjukkan lingkungan belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang nyata terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Nilai beta (B) lingkungan belajar mahasiswa sebesar 0,528, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali lingkungan belajar mahasiswa ditingkatkan maka *emplobility skills* mahasiswa akan meningkat sebesar 0,528.

c. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y)

Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka di tampilkan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan Tabel (Anova) diketahui bahwa nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa.

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja *employability skills* mahasiswa. Berdasarkan Tabel (Model Summary) terlihat bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,419, hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap *emplobility skills* mahasiswa sebesar 41,9%, pengaruh tersebut cukup besar. Sedangkan 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun nilai (R) koefisien korelasi sebesar 0,647 angka ini menunjukkan korelasi motivasi belajar terhadap *emplobility skills* mahasiswa tergolong sangat kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,410, atau pengaruh bersih komitmen kerja terhadap kinerja guru sebesar sebesar 4,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh dan signifikan terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Tabel penyesuaian dapat dilihat lampiran 6 halaman 80. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka ditampilkan hasil analisis regresi sederhana.

Berdasarkan Tabel(Coefficients) diketahui nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung

sebesar $6,685 > T$ tabel 1,999, hasil ini menunjukkan motivasi belajar memberikan kontribusi yang nyata terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Nilai beta (B) motivasi belajar sebesar 0,726, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali motivasi belajar mahasiswa ditingkatkan maka *emplobility skills* mahasiswa akan meningkat sebesar 0,726

d. Pengaruh konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y)

Untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka di tampilkan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan Tabel (*Anova*) diketahui bahwa nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, hasil ini menunjukkan pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Tabel penyesuaian dapat dilihat lampiran 6 halaman 80. Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kinerja *employability skills* mahasiswa.

Berdasarkan Tabel (*Model Summary*) terlihat bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,389, hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh konsep diri terhadap *emplobility skills* mahasiswa sebesar 38,9%, pengaruh tersebut cukup besar. Sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun nilai (R) kofisien korelasi sebesar 0,623 angka ini menunjukkan korelasi konsep diri terhadap *emplobility skills* mahasiswa tergolong sangat kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,379, atau pengaruh bersih konsep diri terhadap kinerja guru sebesar 3,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh dan signifikan terhadap *emplobility skills* mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka ditampilkan hasil analisis regresi sederhana berikut :

Berdasarkan Tabel(*Coefficients*) diketahui nilai (sig) sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $6,277 > T$ tabel 1,999, hasil ini menunjukkan konsep diri memberikan kontribusi yang nyata terhadap *emplobility skills* mahasiswa. Nilai beta (B) motivasi belajar sebesar 0,947, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali konsep diri

ditingkatkan maka *emplobility skills* mahasiswa akan meningkat sebesar 0,947.

e. Pengaruh bersama-sama pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y) maka ditampilkan hasil analisis regresi berganda.

Berdasarkan Tabel (*Anova*) diketahui bahwa nilai (sig) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, dengan nilai F hitung sebesar $20,703 > F$ tabel 5,69, hasil ini menunjukkan pengaruh secara bersama-sama sama pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y). Tabel penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 147. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama keteknikan, motivasi belajar, lingkungan belajar, konsep diri terhadap *emplobility skills* mahasiswa maka ditampilkan hasil analisis regresi sederhana.

Berdasarkan Tabel (*Model Summary*) diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,584, hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama-sama sama pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y) sebesar 58,4%, pengaruh tersebut cukup besar. Adapun nilai (R) kofisien korelasi sebesar 0,764, angka ini menunjukkan korelasi pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y) tergolong sangat kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,584 atau pengaruh bersih pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *emplobility skills* mahasiswa (Y) sebesar 58,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar

(X3), konsep diri (X4)) sangat berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap *employability skills* mahasiswa (Y).

Untuk mengetahui kontribusi pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, motivasi belajar, konsep diri terhadap *employability skills* mahasiswa. Berdasarkan Tabel (Coefficients) menunjukkan hasil kontribusi pengetahuan keteknikan (X1), motivasi belajar (X2), lingkungan belajar (X3), konsep diri (X4) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebagai berikut:

- 1) Kontribusi pengetahuan keteknikan terhadap *employability skills* mahasiswa dengan tetap memperhatikan motivasi belajar, lingkungan belajar dan konsep diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar $0,055 > \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $1,960 < T$ tabel $1,999$, artinya pengetahuan keteknikan tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *employability skills* mahasiswa
- 2) Kontribusi lingkungan belajar terhadap *employability skills* mahasiswa dengan tetap memperhatikan pengaruh pengetahuan keteknikan, motivasi belajar dan konsep diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar $0,933 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $085 < T$ tabel $1,999$, artinya lingkungan belajar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap *employability skills* mahasiswa.
- 3) Kontribusi motivasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa dengan tetap memperhatikan pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar dan konsep diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $3,585 > T$ tabel $1,999$, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi yang nyata terhadap *employability skills* mahasiswa. Sedangkan nilai beta sebesar $0,484$, hal ini menunjukkan setiap kali motivasi belajar ditingkatkan, maka *employability skills* mahasiswa akan meningkat sebesar 484 , dengan tetap memperhatikan kontribusi dari pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar dan konsep diri.
- 4) Kontribusi konsep diri terhadap *employability skills* mahasiswa dengan tetap memperhatikan pengaruh pengetahuan

keteknikan, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, dengan nilai T hitung sebesar $4,228 > T$ tabel $2,001$, artinya konsep diri memberikan kontribusi yang nyata terhadap *employability skills* mahasiswa. Sedangkan nilai beta sebesar $0,426$, hal ini menunjukkan setiap kali konsep diri ditingkatkan, maka *employability skills* mahasiswa akan meningkat sebesar 426 , dengan tetap memperhatikan kontribusi dari pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar dan motivasi belajar.

- 5) Persamaan garis regresinya adalah $Y = 8,569 + 0,166 X_1 + 0,012 X_2 + 0,484 X_3 + 0,426 X_4$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan keteknikan, motivasi belajar, lingkungan belajar, konsep diri maka *employability skills* mahasiswa akan semakin baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya analisis pengaruh antara keempat variabel bebas dengan satu variabel terikat dalam pengujian hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, masih diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang telah dicapai dan membandingkan dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini, penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian antara teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian.

- a. Pengaruh pengetahuan keteknikan (X1) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y)
Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengaruh langsung pengetahuan keteknikan mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan fakultas teknik Universitas Negeri Makassar (X1) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) , menunjukkan hasil sebesar $0,565 > 0,050$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara langsung pengetahuan keteknikan mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan fakultas teknik Universitas Negeri Makassar tidak membangun *employability skills* mahasiswa. Kemudian besarnya pengaruh pengetahuan keteknikan (X1) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebesar $0,097$.
- b. Pengaruh lingkungan Belajar (X2) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y).
Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengaruh

langsung lingkungan belajar (X2) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y), menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara langsung lingkungan belajar signifikan membangun *employability skills* mahasiswa. Kemudian besarnya pengaruh lingkungan Belajar (X2) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebesar 0,528.

- c. Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengaruh langsung motivasi belajar (X3) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y), menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara langsung motivasi belajar signifikan membangun *employability skills* mahasiswa. Kemudian besarnya pengaruh motivasi belajar (X3) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebesar 0,726.

- d. Pengaruh Konsep Diri (X) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengaruh langsung Konsep Diri (X4) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y), menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara langsung konsep diri signifikan membangun *employability skills* mahasiswa. Kemudian besarnya pengaruh konsep diri (X4) terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebesar 0,947.

- e. Pengaruh Pengetahuan Keteknikan (X1), lingkungan Belajar (X2), Motivasi Belajar (X3), Konsep Diri (X4) secara bersama-sama terhadap *employability skills* mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengaruh langsung Pengetahuan Keteknikan (X1), lingkungan Belajar (X2), Motivasi Belajar (X3), Konsep Diri (X4) secara bersama-sama terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara langsung Pengetahuan Keteknikan, lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri, secara bersama-sama signifikan membangun *employability skills* mahasiswa. Pengetahuan Keteknikan (X1), lingkungan Belajar (X2), Motivasi Belajar (X3), Konsep Diri (X4) secara bersama-sama terhadap *employability skills* mahasiswa (Y) sebesar 58,4%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial pengetahuan keteknikan tidak membangun *employability skills* mahasiswa.
2. Secara parsial Lingkungan belajar membangun *employability skills* mahasiswa.
3. Secara parsial Lingkungan belajar membangun *employability skills* mahasiswa.
4. Secara parsial konsep diri membangun *employability skills* mahasiswa.
5. Secara simultan Pengetahuan Keteknikan, lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri membangun *employability skills* mahasiswa.
6. Dari kesimpulan di atas sudah menjawab semua rumusan masalah pada penelitian Pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, motivasi belajar, konsep diri terhadap *employability skills* mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang di ukur dari ke lima variabel di atas. Berdasarkan hasil penelitian di atas lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, namun pada Pengetahuan Keteknikan yang dimiliki mahasiswa tidak signifikan membangun *employability skills*, hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan keteknikan yang didapatkan mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Kemudian secara simultan Pengetahuan Keteknikan, lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*, dimana tolak ukur *employability skills* seseorang dapat diukur dari pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, motivasi belajar dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepada pihak kampus agar setiap program yang berorientasi pada kompetensi *skills* mahasiswa kiranya dapat meningkatkan aspek lingkungan meliputi perbaikan infrastruktur kampus dan pengembangan suprastruktur kampus

2. Pihak kampus dapat membenahi sistem pembelajaran yang telah teruji dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan kompetensi peserta didik seperti materi yang sebaiknya sesuai dengan kebutuhan akan pasar kerja, dan kreasi dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan.
3. Diharapkan pada masa-masa mendatang agar kiranya setiap satuan pendidikan mampu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan *employability skills*.
4. Disarankan kepada institusi pendidikan terkhusus pihak kampus agar kiranya menciptakan lingkungan belajar yang telah teruji dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *self concept* mahasiswa, seperti relasional antara dosen dan mahasiswa dan kualitas sumber daya tenaga pengajar.
5. Disarankan kepada mahasiswa agar mampu memahami dan mengonsepsikan dirinya sebagai evaluasi atas pencapaian yang telah didapatkan serta mampu mengembangkan dirinya sendiri.
6. *Employability skills* bukanlah sebuah mata kuliah yang diajarkan akan tetapi dari berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya *employability skills* penting untuk menopang daya saing setiap lulusan maka dari itu diharapkan kepada pihak kampus agar saat ini lebih menekankan lagi aspek *employability skills* yang ditopang oleh beberapa variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar, sistem pembelajaran dan *self concept*.

Disarankan kepada seluruh peneliti terkhusus para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan integrasi atribut *employability skills* dalam kurikulum setiap institusi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 21century skills, "Framework definition". <http://www.p21.org/> (diakses 30 november 2018).
- [2] Agustiani, Hendriati. Psikologi perkembangan, pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri. Bandung; PT.Refika Aditama, 2006.
- [3] Anshari, Hafi, Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya; Usaha Nasional, 1982.
- [4] Bambang, P. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Conferenceboardca. "Conference board of Canada (2000)". Online. <http://www.conferenceboard.ca/topics/education/learningtools/employability-skills.aspx> (diakses 22 Desember 2018)
- [6] Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- [7] Dariyo agoes, "Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" jurnal Psikologi Vol. 2 No. 1, Juni 2004.
- [8] Gulo, W. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Grasindo, 2005.
- [9] Handoko, T.H. 2001, Manajemen Personalita dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE. Edisi Kedua.
- [10] Hartoyo, dkk, "Reformulasi Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Indonesia Abad 21". Yogyakarta, UNY, 2009.
- [11] Haryanto, "Pengertian Belajar Menurut Ahli", online <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> (diakses tanggal 27 Oktober 2018)
- [12] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008.
- [13] Hastuti, Tri Ani, dkk. "Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Pengembangan self concept Mahasiswa" (Penelitian hibah, UNY, 2011).
- [14] Neny Irawati & Nurahma Hajat , Hubungan antara Harga Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 Jakarta Timur (Jurnal Econo Sains; Jakarta, 2012)
- [15] Notoatmodjo, S. 2007. Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Pratiwi, Puspa Setia. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis Knowledge System" (Tesis, Universitas Indonesia, 2009).
- [17] Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung; Rosdakarya, 2011.
- [18] Rahman & Sofan Amri. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2013.
- [19] Sahputra, Naam. "Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa", (Tesis, USU Medan, 2009).
- [20] Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran. Jakarta; Kencana Prenada Group, 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta; Kencana, 2008.
- [21] Cahyono setiadi, jurnal teknologi dan kejuruan, Vol 39, No.1. Malang : UM, 2016.
- [22] Soekanto, S. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Suarta, I Made, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan edisi 48.Jogjakarta : UNY, 2012. "Pengembangan Konstruksi Sistem Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Vokasi". (Disertasi, Politeknik Negeri Bali, 2012).

- [24] Widyastuti, Widyawati, dkk. dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- [25] Sudira, Putu. "Pendidikan Kejuruan di Era Industri Berbasis Pengetahuan". (online)<http://www.scribd.com/doc/253510210/Pendidikan-Kejuruan-Di-Era-IndustriBerbasis-Pengetahuan#scribd> (diakses 3 Januari 2018).
- [26] Supratman, Atwi. Desain Instruksional Modern, Bandung ; Erlangga, 2012.
- [27] UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49, ayat 1